

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Khoirul Mustaqim^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Umi Nandiroh³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : khoirulmustaqim146@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to look at how cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and capital structure affect a company's profits. Return on Assets (ROA) is a good way to measure profitability. This research employs a quantitative methodology utilising multiple linear regression. The study's population is companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 85 observational data points was taken through purposive sampling. The company's annual financial reports are the secondary data that are used. Normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation are some of the most common tests for classical assumptions. The t-test, F-test, and coefficient of determination are used to test hypotheses. The results show that cash turnover has a negative and significant effect on profitability, accounts receivable turnover does not have a significant effect on profitability, inventory turnover does not have a significant effect on profitability, while capital structure has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, capital structure on company profitability

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman menjadi penopang utama perekonomian Indonesia, dengan peran strategis dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor tersebut berkontribusi sebesar Rp1,12 kuadriliun atau sekitar 38,05% dari total industri pengolahan nonmigas pada tahun 2021. Pertumbuhan PDB sektor ini mengalami peningkatan mencolok dari 2,54% pada 2021 menjadi 4,90% pada 2022, yang mencerminkan ketahanan pasca-pandemi (Mustajab, 2023). Selain itu, pergeseran pola hidup masyarakat yang kini lebih mengutamakan produk praktis dan siap saji semakin mendukung perluasan pasar bagi perusahaan-perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Stabilitas finansial di tingkat mikro perusahaan seringkali tidak sejalan dengan tren pertumbuhan makro tersebut. Masalah utama yang dihadapi emiten adalah ketidakefisienan dalam manajemen modal kerja serta kebijakan pendanaan. Perputaran kas yang lambat serta pengelolaan piutang yang kurang efektif terbukti menghambat likuiditas dan meningkatkan risiko kerugian (Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2019; Karim dkk., 2021). Manajemen persediaan yang tidak optimal, baik dalam kondisi kelebihan maupun kekurangan stok, juga berisiko menekan efisiensi operasional dan profitabilitas secara keseluruhan (Wahyuningsih, 2018). Kebijakan struktur modal yang tidak seimbang dengan ketergantungan tinggi pada utang dapat meningkatkan beban bunga serta risiko kebangkrutan (Lorenza, 2020).

Disparitas kemampuan antar perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal tetap terjadi meskipun sektor ini dianggap prospektif. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa ekspansi operasional tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas bersih (Dini, 2020). Kesenjangan (*gap*) ini mengindikasikan bahwa optimalisasi laba sangat bergantung pada kapabilitas internal dalam mengintegrasikan manajemen aset dan strategi pendanaan. Dinamika industri yang kompetitif menuntut adanya analisis mendalam mengenai sejauh mana variabel keuangan internal mampu menentukan performa laba perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh perputaran kas, pengelolaan piutang, perputaran persediaan, serta struktur modal terhadap tingkat profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang manajemen keuangan, sekaligus menyediakan acuan bagi para manajer dalam merumuskan keputusan strategis. Penelitian ini secara khusus menekankan upaya pencapaian efisiensi finansial demi menjamin kelangsungan usaha di tengah fluktuasi pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menguraikan dinamika hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Sebagai pengelola operasional, manajer memegang wewenang untuk mengatur kas, piutang, persediaan, serta kebijakan pembagian dividen. Ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik dan manajemen berpotensi memicu konflik, yang pada gilirannya memengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan serta berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran Kas

Perputaran kas merujuk pada rasio yang mengukur kecepatan perputaran kas dalam aktivitas operasional perusahaan sepanjang satu periode tertentu. Kasmir (2019) menyatakan bahwa perputaran kas mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan kas untuk menghasilkan penjualan. Surya (2022) menambahkan bahwa manajemen kas bertujuan menjamin kecukupan saldo kas perusahaan guna memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Secara lebih rinci, rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata saldo kas dan instrumen setara kas yang dikelola oleh perusahaan (Hidayat, 2018).

H1 : Perputaran kas diidentifikasi memiliki dampak dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dagang dari pelanggan selama periode waktu tertentu. Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas kebijakan kredit serta pengelolaan piutang oleh perusahaan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio perputaran piutang menjadi indikator dalam menilai keberhasilan korporasi mengoptimalkan asetnya. Darmawan (2020) menambahkan bahwa alat ukur ini berperan sebagai parameter evaluasi kemampuan perusahaan memanfaatkan aset guna mendorong peningkatan pendapatan.

H2 : Perputaran piutang memengaruhi pencapaian profitabilitas secara signifikan.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2019:187), perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur frekuensi perputaran modal yang diinvestasikan dalam persediaan selama suatu periode tertentu. Darmawan (2020:90) menjelaskan bahwa rasio ini dimanfaatkan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola lamanya penyimpanan stok barang produksinya. Semakin panjang masa penyimpanan barang produksi, maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk mempertahankan kualitas stok yang masih tersedia.

H3 : Perputaran persediaan barang diduga memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas

Struktur Modal

Esensi dari struktur modal terletak pada pengaturan komposisi pendanaan jangka panjang yang menggabungkan liabilitas eksternal dan ekuitas internal guna menjamin kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansial. Sebagaimana dijelaskan oleh Sartono (2020) dan Marijka (2024), kerangka permodalan ini mencerminkan kekuatan

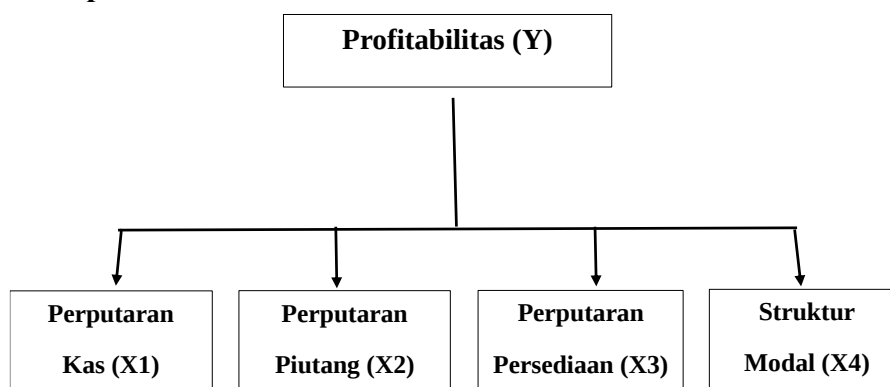
kapasitas perusahaan melalui integrasi berbagai instrumen keuangan, mulai dari utang jangka panjang dan obligasi hingga penggunaan saham preferen serta akumulasi laba ditahan.

H4 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Profitabilitas

Astutik dkk. (2019), rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi modal dalam mencapai target perolehan laba pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Kasmir (2019) menegaskan bahwa evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memproduksi profit biasanya dilakukan dalam siklus tahunan guna menilai keberhasilan operasional secara menyeluruh. Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak sekadar angka, melainkan representasi dari kecakapan manajerial dalam mengonversi investasi dan aktivitas penjualan menjadi pendapatan bersih yang berkelanjutan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis korelasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik data sekunder yang diperoleh dari laporan publik perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, mencakup periode lima tahun terkini (2020-2024).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada periode 2020 hingga 2024, dengan data primer diambil dari situs resmi www.idx.co.id.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang secara konsisten aktif di BEI sepanjang tahun 2020-2024
2. Perusahaan yang menunjukkan transparansi informasi melalui publikasi laporan keuangan secara kontinu sepanjang tahun 2020-2024.
3. Perusahaan tersebut memperoleh laba selama waktu penelitian tahun 2020-2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	-.34	2.12	.7310	.48489
X2	85	.40	1.48	.8940	.19870
X3	85	-.04	1.37	.7328	.25660
X4	85	-1.00	.39	-.2869	.37421

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	85	-1.75	-.48	-1.0350	.27732
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

1. Variabel profitabilitas (Y) mencatat nilai terkecil -1,75 dan terbesar -0,48, dengan rata-rata -1,0350 serta standar deviasi 0,27732. Nilai negatif ini timbul akibat transformasi logaritma natural (Ln), bukan indikasi kerugian; secara substansial, perusahaan masih mencatat laba, meskipun tingkat profitabilitasnya relatif rendah dan menunjukkan variasi signifikan antarperusahaan.
2. Perputaran kas (X1) memiliki rentang nilai minimum -0,34 hingga maksimum 2,12, dengan nilai tengah 0,7310 dan standar deviasi 0,48489. Rata-rata di bawah 1 kali per tahun mengindikasikan tingkat likuiditas kas yang masih rendah, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih efektif.
3. Perputaran piutang (X2) menunjukkan nilai terendah 0,40 dan tertinggi 1,48, dengan rata-rata 0,8940 serta standar deviasi 0,1987. Nilai tengah yang mendekati 1 kali setahun mencerminkan proses penagihan piutang yang relatif lambat dan belum mencapai tingkat optimal.
4. Perputaran persediaan (X3) berkisar dari minimum 0,04 hingga maksimum 1,37, dengan mean 0,7328 dan standar deviasi 0,25660. Rata-rata di bawah 1 kali per tahun menandakan efisiensi perputaran stok yang belum optimal, sehingga memerlukan peningkatan pengelolaan persediaan.
5. Struktur modal (X4) memiliki nilai minimum -1,00 dan maksimum 0,39, dengan rata-rata -0,2869 serta standar deviasi 0,37421. Nilai negatif tersebut berasal dari transformasi Ln dan menggambarkan tingkat struktur modal yang relatif rendah, dengan ketergantungan pada utang yang terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22451357
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.041
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

Kesesuaian model penelitian untuk analisis statistik *parametrik* ditegaskan oleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang melebihi ambang batas 5% secara statistik mengindikasikan tidak adanya penyimpangan material antara distribusi data penelitian dan distribusi normal standar.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.745	1.343
	X2	.882	1.133
	X3	.758	1.320
	X4	.874	1.144

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

Hasil analisis empiris mengungkap bahwa semua variabel mencatat nilai VIF antara 1,133 hingga 1,343. Mengingat tidak ada nilai yang melebihi batas toleransi 10, maka dugaan adanya hubungan linier antar variabel independen dapat dieliminasi. Temuan ini didukung oleh nilai *tolerance* yang konsisten di atas ambang minimum 0,10, yaitu pada rentang 0,745 hingga 0,882. Secara keseluruhan, indikator statistik tersebut menegaskan bahwa model regresi bebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.214	.077			2.778	.007
X1	-.049	.037	-.167		-1.325	.189
X2	-.028	.084	-.038		-.329	.743
X3	.058	.070	.104		.832	.408
X4	.084	.045	.219		1.889	.062

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

Tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model penelitian ini dibuktikan lewat uji *Glejser*. Hasil analisis memperlihatkan nilai probabilitas signifikansi untuk setiap variabel independen melebihi 0,05, yang berarti asumsi varians residual konstan telah dipenuhi dengan baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.312	.23006	1.700

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah observasi data (n) mencapai 85, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, serta nilai dU sebesar 1,7470 dan dL sebesar 1,5254. Hasil uji Durbin-Watson dari tabel menunjukkan angka 1,700, yang berada dalam rentang $dL < d < dU$ (yaitu $1,5254 < 1,700 < 1,7470$), sehingga tidak memungkinkan penarikan kesimpulan definitif. Untuk mengonfirmasi apakah kondisi ini menandakan adanya autokorelasi, diperlukan uji Run Test tambahan. Uji Run Test menyatakan tidak adanya autokorelasi apabila nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji *Runs Test*

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00249
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	41
Z	-.544
Asymp. Sig. (2-tailed)	.586

a. Median

Sumber: Data diolah peneliti (*SPSS 27, 2025*)

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.222	.124		-9.869	.000
X1	-.185	.060	-.323	-3.078	.003
X2	.241	.134	.172	1.789	.077
X3	.038	.112	.035	.340	.735
X4	-.275	.072	-.371	-3.831	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (*SPSS 27, 2025*)

Nilai konstanta yang menyentuh angka -1,222 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari seluruh variabel independen maka tingkat profitabilitas diproyeksikan berada pada posisi negatif sebesar -1,222.

Terdapat korelasi negatif antara profitabilitas dengan variabel perputaran kas ($\beta_1 = -0,185$) dan struktur modal ($\beta_4 = -0,275$). Artinya, ekspansi atau peningkatan pada kedua instrumen tersebut justru akan menekan margin laba perusahaan. Sebaliknya, efisiensi melalui pengurangan nilai pada variabel ini berpotensi mengoptimalkan capaian profitabilitas, dengan catatan faktor eksternal lainnya tidak mengalami perubahan.

Berlawanan dengan hasil studi terdahulu, variabel perputaran piutang ($\beta_2 = 0,241$) dan perputaran persediaan ($\beta_3 = 0,038$) memberikan dampak positif terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Secara matematis, peningkatan efisiensi pengelolaan piutang serta persediaan akan secara langsung mendongkrak profitabilitas sebanding dengan nilai koefisien regresi keduanya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.222	.124		-9.869	.000
X1	-.185	.060	-.323	-3.078	.003
X2	.241	.134	.172	1.789	.077
X3	.038	.112	.035	.340	.735
X4	-.275	.072	-.371	-3.831	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (*SPSS 27, 2025*)

Berdasarkan data uji parsial yang disajikan, terdapat perbedaan pengaruh antara variabel independen terhadap profitabilitas. Secara spesifik, perputaran kas dan struktur modal menunjukkan nilai sig. < 0,05 (masing-masing 0,003 dan 0,001), sehingga hipotesis H1 serta

H₄ diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua parameter tersebut memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, pengujian terhadap perputaran piutang ($p = 0,077$) dan perputaran persediaan ($p = 0,735$) memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Situasi ini mengimplikasikan penerimaan hipotesis nol (H_0) serta penolakan hipotesis alternatif H_2 dan H_3 , sehingga perubahan pada piutang atau persediaan tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap profitabilitas dalam kerangka model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.312	.23006
a. Predictors: (Constant), X ₄ , X ₃ , X ₂ , X ₁				

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS 27, 2025)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi ($R^2 = 0,345$), kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model ini mencapai 34,5%. Meski demikian, sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data penelitian, profitabilitas di subsektor makanan dan minuman secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas ($p = 0,003 < 0,05$). Meskipun pengaruhnya bersifat signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima), arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai beta ($-0,185$) adalah negatif. Hubungan negatif antara perputaran kas dengan tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi dalam industri makanan dan minuman lebih mencerminkan tingginya kebutuhan kas untuk operasional harian dibandingkan peningkatan kemampuan menghasilkan laba. Kondisi ini menggambarkan situasi di mana penggunaan kas yang intensif lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek, sementara alokasi dana untuk kegiatan yang bersifat jangka panjang dan berorientasi pada peningkatan laba menjadi terbatas (Fahmi, 2021; Hery, 2021). Kondisi tersebut terlihat pada perusahaan-perusahaan di subsektor kuliner yang memerlukan kas dalam jumlah besar untuk menjaga kelancaran produksi dan distribusi. Perusahaan harus mengeluarkan kas untuk pembelian bahan baku, biaya produksi, serta pengemasan dan distribusi produk sebelum memperoleh penerimaan dari penjualan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, I.,S (2022), Sattuang (2023), Febiyanti (2024) serta Albab (2022) yang juga menemukan hubungan dengan dampak yang negatif signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) tidak dapat diterima, sementara H_0 berhasil divalidasi karena perolehan angka signifikansi sebesar 0,077. Karena nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05, hal ini menandakan bahwa variasi pada perputaran piutang tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakhadiran dampak material antara perputaran piutang dan profitabilitas menggambarkan bahwa upaya percepatan pengumpulan piutang di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman belum berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan keuntungan. Kondisi tersebut tampak pada PT Mayora Indah Tbk yang menjual produk kepada jaringan ritel besar seperti Indomaret dan Alfamart dengan termin pembayaran tertentu. Piutang yang tertagih sesuai jadwal belum mampu meningkatkan laba secara signifikan karena perusahaan masih menanggung biaya distribusi, promosi, dan pengendalian kualitas yang relatif besar.

Penelitian ini menemukan hasil yang serupa dengan beberapa penelitian lain seperti dari Islamiah (2022) dan Fitriana (2020), yaitu perputaran piutang tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Data penelitian mengungkapkan bahwa variabel perputaran piutang menghasilkan nilai *p-value* yang cukup tinggi, yakni $0,735 > \text{standar signifikansi } 5\%$, maka H_0 diterima, sehingga H_3 secara otomatis ditolak. Berdasarkan Teori Manajemen Persediaan (Kasmir, 2019), diasumsikan bahwa percepatan perputaran stok barang akan meminimalisir beban pergudangan dan secara linier mendongkrak profitabilitas melalui efisiensi biaya. Namun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan kondisi tersebut dikarenakan karakteristik subsektor makanan dan minuman yang mempunyai produk dengan umur simpan terbatas serta menghadapi kenaikan harga bahan baku seperti cabai, tepung, dan minyak goreng akibat faktor cuaca dan kenaikan harga crude palm oil. Perusahaan perlu menjaga ketersediaan dan kualitas produk agar tidak kedaluwarsa, sehingga tingginya perputaran persediaan lebih mencerminkan upaya menjaga kelangsungan operasional daripada meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Febiyanti (2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Melalui observasi data yang telah dilaksanakan, tercatat bahwa besaran signifikansi untuk variabel struktur modal adalah $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 dinyatakan ditolak dan H_4 diterima. Nilai koefisien beta sebesar $-0,275$ mengindikasikan arah pengaruh yang negatif, yaitu peningkatan struktur modal diikuti oleh penurunan profitabilitas. Sehingga pengaruh signifikan yang terbukti secara statistik bersifat negatif. Menurut *trade-off theory*, penggunaan utang dalam jumlah moderat bisa meningkatkan *value* dari sisi perusahaan melalui penghematan beban pajak, namun penggunaan utang dengan intensitas yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang menekan laba. Karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki margin keuntungan tipis serta kebutuhan dana operasional besar menyebabkan peningkatan beban bunga lebih cepat menggerus profitabilitas. Manajemen perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu menetapkan komposisi pendanaan yang seimbang agar penggunaan utang tidak menimbulkan tekanan bunga berlebihan, sementara modal sendiri tetap mampu mendukung ekspansi bisnis.

Hasil penelitian ini serupa dengan Anggreani (2024) yang menemukan bahwa hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas memiliki arah yang negatif signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perputaran kas yang terlalu cepat justru menurunkan profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa tingginya perputaran kas lebih mencerminkan besarnya beban operasional dan tekanan likuiditas harian daripada efisiensi dalam menghasilkan laba.
2. Perputaran piutang tidak berdampak pada kenaikan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh margin keuntungan yang sudah terkunci sejak awal kontrak dengan distributor, sehingga efisiensi penagihan tidak otomatis meningkatkan profitabilitas.
3. Tingginya volume perputaran persediaan tidak memengaruhi laba secara signifikan. Kondisi ini dipicu oleh tipisnya margin keuntungan serta lonjakan biaya bahan baku dan distribusi yang harus ditanggung perusahaan untuk menjaga kesegaran produk.
4. Peningkatan struktur modal secara drastis justru menggerus profitabilitas. Beban bunga yang timbul dari pinjaman menjadi faktor utama yang menekan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih.

5. Berdasarkan uji determinasi (uji R²), variabel independen dapat menggambarkan hubungan dengan variabel dependen sebesar 34,5% dan selebihnya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada dari luar model regresi.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mencakup data dalam periode waktu tertentu, sehingga dinamika hubungan antara variabel penelitian mungkin berbeda dalam periode yang lebih panjang atau berbeda.
2. Cakupan variabel bebas dalam studi ini masih sangat spesifik, yakni terbatas pada aspek struktur modal serta efisiensi perputaran kas, piutang, dan persediaan. Hal ini mengimplikasikan adanya determinan lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas namun berada di luar lingkup pengamatan saat ini.

Saran

1. Memperluas periode penelitian agar dapat menangkap dinamika hubungan antara variabel-variabel secara lebih komprehensif, terutama dalam kondisi ekonomi yang berbeda.
2. Mengingat terbatasnya faktor yang diuji, penambahan variabel baru sangat dianjurkan. Unsur-unsur seperti indikator makroekonomi (inflasi, nilai tukar), kebijakan manajemen, atau faktor inovasi produk, untuk menjelaskan secara lebih rinci apa saja faktor-faktor yang mendorong profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020).
- Badan Pusat Statistik, (2021). Statistik Penyedia Makan Minum 2021. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Chatzinas, G., & Papadopoulos, S. (2018). *Trade-Off vs. Pecking Order Theory: Evidence from Greek Firms in a Period of Debt Crisis. International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 9(2), 170-191. <https://doi.org/10.1504/IJBAAF.2018.092133>
- Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., & Rajagukguk, L. (2020). Pengaruh Perputaran kas, persediaan, piutang, modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270-286..
- Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan konstruksi sektor infrastruktur di bursa efek Indonesia periode 2012–2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1-14.
- Ernita. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020, September). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 309-317).
- Henry. W., Malem., Daniel. R., Balthasar. S. (2023). Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.
- Hery et al., (2021). Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan: *Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Karim, A., Jumarding, A., Sumardin., Azis, M., & Azis, F. (2021). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 58(5), 7471-7482.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Edisi Revisi. Rajawali Pers
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292-302.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020)* 13-20
[Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jem](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jem), 6(Mei), 13–20
- Marijka, Y. S., & Andreas, H. H.,. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 8 Nomor 1, Januari 2024.
- Mustajab, R. (2023, August 24). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,62% pada Kuartal II/2023. *Dataindonesia.id*.
- Raharjaputra, H. (2019). Manajemen Keuangandan Akuntansi Terjadap Profitabilitas Perusahaan Semen di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 37-49.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05)..
- Santoso, I., Harries Madiistriyatno. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. (n.p.): Indigo Media.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01).
- Sattuang, R., Masud, M., & Plyriadi, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 4(2), 32-47.
- Surya, F. (2023). Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Suyoto, i., Salmah, Satria. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *JURNAL MANAJEMEN*. Volume 14 Issue 2 (2022) Pages 292-302.
- Wahyuningsi, S. R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016., 12–78.